

Model Rancangan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Discussion* Meningkatkan Harga Diri dalam Kehidupan Sosial Peserta Didik

(Studi Deskriptif Analisis di Kelas IX IPS 2 SMA Negeri 2 Sijunjung)

Dwi Putri Yulanda Viska¹, Rici Kardo², Fuaddillah Putra³
¹²³ (*Guidance and Counseling, STKIP PGRI Sumatera Barat*)
E-mail: dwi Putri yulanda11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perilaku peserta didik yang tidak menghormati dirinya sendiri, ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai tujuan, seperti ragu-ragu untuk mencoba sesuatu yang baru, peserta didik yang tidak mampu menangani permasalahan atau kejadian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan harga diri peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Sijunjung dilihat dari: 1) Profil harga diri peserta didik. 2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan harga diri kehidupan sosial peserta didik yang dilakukan Guru BK. 3) Rancangan program layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *discussion* meningkatkan harga diri dalam kehidupan sosial peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *mixed method*. Populasi penelitian adalah 31 peserta didik yang dipilih dengan teknik *total sampling* dengan 31 partisipan. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Sedangkan untuk analisis data menggunakan klasifikasi persentase dan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang harga diri peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Sijunjung dilihat dari: 1) Secara umum harga diri peserta didik dalam kehidupan sosial berada pada kategori cukup tinggi. 2) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan harga diri peserta didik dalam berkehidupan sosial yang dilakukan guru BK belum memberikan hasil yang maksimal karena selama ini guru BK kurang memberikan metode-metode yang bervariasi sehingga peserta didik menjadi bosan dan jenuh. 3) Model rancangan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *discussion* dalam membantu meningkatkan harga diri dalam kehidupan sosial peserta didik.

Kata Kunci: *Model Rancangan, Bimbingan Kelompok, Teknik Discussion, Harga Diri*

Abstract

The background of this research about students' behavior who do not respect to themself, mobility of students in achieve the goals, such as they are doubt to try something new, the students who can not solve the problem or incident. The purpose of this research is describe the students pride of XI IPS 2 students SMA Negeri 2 Sijunjung seen from, 1) Profil of students pride, 2) Implementation of group guidance service to help increase the pride of social life from students by counseling and guidance teacher, 3) Group guidance service design with discussion technique to increase the pride of students social life. This research used mixed method. There are 31 students as population in this research used the total sampling technique. The instrument in this research were qeshonnaire and interview, meanwhile, for data analysis used the percentage classification and reduction data, presentation of data, conclusion and verification. Based on the result of the research about the students pride from XI IPS 2 students at SMA Negeri 2 Sijunjung, the reseacher found that: 1) In general, the students' pride in social life was in the quite highcategory. 2) The implementation of group guidance service in increase the students' pride in social life by counseling and gudance teacher not give the maximal result because the counseling and guidance teacher not give the variation of methods that make the students be bored and surfeited. 3) Group guidance services design use the discussion method to increase the students' pride in social life of students.

Keywords: Design Model, Group Guidance, Discussion Teachnique, The Pride.

PENDAHULUAN

Pengalaman dalam kehidupan seseorang merupakan sumber utama pengembangan harga diri. Pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak, orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga diri anak dan mereka merupakan sumber utama pengalaman positif atau negatif anak.

Santrock (Istiana, 2017:29) menjelaskan bahwa harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima dan menghargai dirinya sendiri. Sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah akan cenderung cemas menghadapi hidupnya, dan cenderung kurang berani mengambil resiko.

Menurut Dariuszky (Kartiningrum, 2015:57) menjelaskan beberapa karakteristik individu yang memiliki harga diri tinggi, sebagai berikut :

1. Mempunyai harapan yang positif
2. Bertanggung jawab
3. Memandang dirinya sama dan sederajat dengan orang lain
4. Berani mengambil resiko
5. Menghargai diri sendiri
6. Puas dengan keadaan dan mampu menyesuaikan diri.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Carpenito (Kartiningrum, 2015:58) menjelaskan tentang individu dengan harga diri rendah, memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Pengungkapan diri secara negatif
2. Rasa malu dan bersalah
3. Tidak mampu menangani permasalahan atau kejadian
4. Menghindari diskusi tentang topik dirinya
5. Melakukan penolakan umpan balik positif dan membesarkan umpan balik negatif tentang dirinya
6. Ketidakmampuan untuk menentukan tujuan
7. Ragu-ragu untuk mencoba sesuatu yang baru
8. Reaksi yang berlebihan pada kritik ringan.

Menurut Monks (Istiana, 2017:30) menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang, diantaranya: 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan sosial, 3) Faktor psikologis, 4) Perbedaan jenis kelamin.

Dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri peserta didik terdapat pada bimbingan konseling menjadi solusi dalam mengentaskan masalah-masalah harga diri peserta didik seperti layanan bimbingan kelompok. Prayitno (Alamri, 2015:2) bimbingan kelompok merupakan proses konseling di dalam situasi kelompok dengan memperhatikan dinamika kelompok guna membantu individu dalam memecahkan permasalahan umum yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Prayitno (Alamri, 2015:2) bimbingan kelompok merupakan proses konseling di dalam situasi kelompok dengan memperhatikan dinamika kelompok guna membantu individu dalam memecahkan permasalahan umum yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Dengan adanya bimbingan kelompok maka diberikan layanan melalui teknik *discussion*. Menurut Surya (Nofari, 2015:28) menyatakan diskusi kelompok merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang peserta didiknya mendapat kesempatan memecahkan masalah bersama-sama. Setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 November 2019 pada saat saya Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Sekolah (PPLBK) Sekolah tersebut adanya perilaku peserta didik yang tidak menghormati dirinya sendiri seperti adanya peserta didik laki-laki yang memakai pita yang biasanya dipakai untuk wanita, kurangnya harga diri peserta didik di lingkungan sosial seperti tidak menghormati orang lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 November 2019 dengan guru BK di sekolah adanya peserta didik yang tidak mau berteman dengan orang yang lebih pintar dari dirinya, adanya ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai tujuan, seperti ragu-ragu untuk mencoba sesuatu yang baru, adanya peserta didik yang tidak mampu menangani permasalahan atau kejadian, seperti rasa malu dan bersalah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Model rancangan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *discussion* meningkatkan harga diri dalam kehidupan sosial peserta didik”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sijunjung tempat peneliti mengadakan PLBK Sekolah. Penelitian ini termasuk penelitian *mixed method*. Menurut Sugiyono. (2013:13) bahwa banyak peneliti yang mencampur metode-metode sekaligus pendekatan-pendekatan yang berhubungan dengan metode-metode tersebut, misalnya dengan menggabungkan teknik observasi dan wawancara (data kualitatif) dengan metode survey tradisional (data kuantitatif).

Populasi penelitian ini adalah jumlah keseluruhan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 31 peserta didik. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Total sampling*. Jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu 31 peserta didik.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner). Menurut Yusuf (2005:256) angket adalah suatu bentuk rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu dan diberikan kepada individu atau yang menjadi responden dengan maksud untuk memperoleh suatu data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kuantitatif

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang harga diri dalam kehidupan sosial peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Sijunjung adalah sebagai berikut :

Deskripsi Secara Umum Profil Harga Diri dalam Kehidupan Sosial Peserta Didik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Harga Diri dalam Kehidupan Sosial Peserta Didik Secara Umum

Klasifikasi	Kategori	F	%
260 - 310	Sangat Tinggi	1	3,23
211 - 259	Tinggi	11	35,48
161- 210	Cukup Tinggi	16	51,61
112 - 160	Rendah	3	9,68
62 - 111	Sangat Rendah	0	0,00
Σ		22	100

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa harga diri peserta didik dalam kehidupan sosial berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 51,61%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki harga diri dalam kehidupan sosial yang cukup tinggi.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa harga diri dalam kehidupan sosial peserta didik secara umum berada pada kategori cukup tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Harga Diri	3,23	35,48	51,61	9,68	0,00
1. Harga Diri Positif	45,16	54,84	-	-	-
a. Mempunyai harapan positif	83,87	12,90	3,23	-	-
b. Bertanggung jawab	80,65	16,13	3,23	-	-
c. Memandang diri sederhana dengan orang lain	41,94	48,39	9,68	-	-
d. Berani mengambil resiko	35,48	48,39	16,13	-	-
e. Menghargai diri sendiri	51,61	25,81	22,58	-	-
f. Puas dengan keadaan	38,71	45,16	12,90	3,23	-
2. Harga diri negatif			6,45	35,48	58,06
a. Pengungkapan diri negatif	3,23	29,03	16,13	12,90	38,71
b. Rasa malu dan bersalah	9,68	12,90	25,81	12,90	38,71
c. Tidak mampu menangani masalah	12,90	9,68	32,26	29,03	16,13
d. Menghindari topik tentang dirinya	12,90	9,68	38,71	22,58	16,13
e. Menolak respon positif dan membesarkan respon negatif	6,45	12,90	22,58	29,03	29,03
f. Tidak mampu menentukan tujuan	19,35	38,71	12,90	22,58	6,45
g. Ragu-ragu mencoba sesuatu yang baru	19,35	29,03	35,48	9,68	6,45
h. Reaksi berlebihan pada kritik ringan	6,45	22,58	25,81	25,81	19,35

Hasil Penelitian Kualitatif

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapat melalui wawancara maka didapatkan hasil, sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci (Guru Bimbingan dan Konseling) dan informan tambahan peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 24-26 Februari 2021 di SMA Negeri 2 Sijunjung dapat diperoleh harga diri peserta didik di kelas XI IPS 2 masih belum tercapai secara maksimal ketika diberikan layanan bimbingan kelompok sebelumnya. Pada harga diri peserta didik yang diolah peneliti terdapat beberapa harga diri yang rendah dari segi kemampuan peserta didik dalam menangani masalah dan menghindari diskusi tentang diri peserta didik.

Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK terkait dengan layanan bimbingan kelompok yang pernah diberikan terdapat Guru BK yang memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik yang tidak bervariasi, maka peneliti akan

merancang program layanan bimbingan kelompok dengan teknik *discussion* dilihat dari harga diri peserta didik.

Dalam merencanakan program layanan bimbingan kelompok terkait dengan harga diri negatif yang berada pada kategori cukup tinggi. Menurut Romlah (Sari, 2013:81) bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pemahaman dan keterampilan komunikasi yang baik dalam anggota kelompok. Pelayanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan.

Berdasarkan rancangan program layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan oleh guru BK di sekolah yang mana dilihat dari segi materi layanan yang diberikan kepada peserta didik yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan dengan tema topik tugas. Guru BK memberikan layanan dasar untuk meningkatkan harga diri peserta didik di sekolah.

Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Discussion*. Tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *discussion* yaitu:

1. Tahap pembentukan

Meyiapkan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan pada saat melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *discussion*. Dalam guru BK menyiapkan ruangan yang nyaman mungkin dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Contohnya setting tempat yang diinginkan konseli seperti apa, duduk di atas bangku, ataukan lebih memilih lesehan dengan menggunakan alas duduk.

Pada tahap pembentukan bimbingan kelompok guru BK menjelaskan terlebih dahulu apa itu bimbingan kelompok, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok dan dilakukan juga pengakraban dengan beberapa permainan, permainan ini untuk mengakraban antar anggota satu sama lain.

2. Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok dapat bertanya tentang kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *discussion*. Konselor memastikan dengan bertanya langsung kepada anggota kelompok apakah suasana dan situasi bimbingan kelompok sudah membuat para anggota merasa nyaman atau belum, sehingga anggota bisa benar-benar siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

3. Tahap kegiatan

Pemimpin kelompok mengutarakan topik (cara jitu menghadapi masalah) selanjutnya membahas secara mendalam. Guru tetap menjaga suasana kelompok agar tetap nyaman sesuai keinginan anggota kelompok yang penuh kehangatan kekeluargaan dan membahas topik yang telah ditetapkan dengan antusias anggota kelompok dalam bertanya jawab. Anggota kelompok bebas memberikan pendapat tentang topik yang telah ditetapkan.

4. Tahap pengakhiran

Menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok serta mengungkapkan dan menanyakan kesan-kesan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tahapan dalam pelaksanaan teknik *Discussion* ini yaitu guru menyiapkan sarana dan prsarana, menghubungi peserta didik, membentuk kelompok, menjelaskan pengertian teknik *discussion*, dan tujuan teknik *discussion*.

Model Rancangan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Discussion* Meningkatkan Harga Diri dalam Kehidupan Sosial Peserta Didik

1. Rasional

Merupakan bantuan bagi peserta didik di SMAN 2 Sijunjung agar lebih peduli dengan pembelajaran yang diberikan Guru di sekolah. Guru BK di sekolah agar dapat membantu peserta didik meningkatkan harga diri positif dan mengurangi harga diri negatif. Guru BK

merancang program bimbingan kelompok yang bervariasi. BK (Bimbingan dan Konseling) merupakan peran yang sangat penting di setiap sekolah karena dapat membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

BK yang ada di sekolah adalah suatu peran yang sangat penting di sekolah karena BK dapat membantu peserta didik di sekolah dalam berbagai hal terutama pada pribadi, sosial, ekonomi, karir, belajar Guru BK dapat membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan peserta didik

2. Tujuan Rancangan Program Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan terkait dengan tugas perkembangan peserta didik bertujuan agar dapat membantuk mengatasi permasalahan setiap peserta didik di sekolah. Maka peneliti bertujuan untuk merancang program bimbingan kelompok yang bervariasi setelah mendapatkan informasi terkait bimbingan kelompok yang pernah dilakukan oleh Guru BK di SMAN 2 Sijunjung berupa metode standar bimbingan kelompok. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat rancangan program bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *discussion*. Tujuan dari peneliti membuat rancangan bimbingan kelompok ini agar dapat diterapkan oleh Guru BK di sekolah nantinya.

3. Tahap-tahap Penyusunan dan Pelaksanaan Rancangan Program Pelayanan Bimbingan Kelompok :

a. Asesmen meliputi: 1) Angket Harga Diri Peserta didik, 2) Materi Bimbingan Kelompok, 3) Menetapkan Topik Bimbingan Kelompok. Topik pembahasan merupakan apa yang di rasa penting untuk di bahas atau permasalahan yang sangat penting untuk di berikan layanan agar peserta didik memahaminya.

b. Bidang bimbingan adalah ada 4 bidang bimbingan antara lain: bidang pribadi, sosial, belajar, karir, dalam membuat RPL harus dilihat lagi aspek perkembangan dan topik pembahasan sehingga konselor menjadi tahu bahwa bidang bimbingan yang tepat dalam RPL.

c. Jenis layanan adalah bimbingan dan konseling ada banyak jenis layanan, konselor bisa memilih layanan apa yang ingin di berikan, tetapi karna desainnya berupa bimbingan kelompok, jenis layanan yang di gunakan bisa berupa layanan bimbingan kelompok.

d. Fungsi layanan yaitu ada beberapa fungsi bimbingan kelompok antara lain: fungsi penetauhan PK. Dalam membuat desain RPL, konselor harus tahu dan paham fungsi layanan yang mana yang menjadi tujuan yang ingin di capai peserta didik di lihat dari topik pembahasan dan aspek perkembangan.

e. Sasaran layanan semester adalah kelas berapa dan semester berapa yang menjadi tujuan untuk di berikan layanan, ini harus di pikirkan dengan matang di sesuaikan dengan materi yang akan di berikan, kesesuaian materi dengan aspek perkembangan apakah bisa di berikan pada jenjang kelas tertentu yaitu sasaran layanan yaitu kelas XI IPS 2 .

f. Tempat penyelenggaraan yaitu ditinjau lagi dari tempat penyelenggaraannya apakah memungkinkan di ruangan kelas atau di tempat lainnya dengan memrhatikan protokol kesehatan Covid-19.

g. Waktu penyelenggaraan yaitu disesuaikan atau di rencanakan dengan matang waktu memberikan layanan agar tidak bentrok dengan jadwal guru mata pelajaran lainnya.

h. Penyelenggara layanan adalah guru bimbingan dan konseling.

i. Pihak-pihak yang dilibatkan ialah siapa saja pihak – pihak yang di libatkan dalam kegiatan layanan yang telah di desain dalam RPL tersebut.

j. Standar kompetensi yaitu dalam desain RPL standar kompetensi merupakan tujuan yang ingin diperoleh bagi peserta didik berdasarkan desain yang di rencanakan konselor, hal tersebut bisa di lihat kembali dari topic permasalahan yang di angkat oleh konselor, hal tersebut bisa di lihat kembali dari topik permasalahan yang di angkat oleh konselor, sehingga di rumuskan apa standar kompetensinya atau kompetensi intinya dan biasanya standar kompetensi hanya ada satu kalimat dan hanya ada satu kalimat dan hanya satu standar kompetensi.

k. Kompetensi dasar yaitu pengembangan kompetensi dasar merupakan dari 1, 2 , 3, atau 4 di sesuaikan dengan desain dari standar kompetensi yang telah di buat.

l. Metode atau teknik dalam desain RPL cara atau teknik dalam desain RPL yang di buat, perlu di ingat bahwa metode di sesuaikan dengan waktu penyelenggaraan, dan setiap metode ada langkah-langkahnya.

m. Alat perlengkapan yang digunakan adalah apa saja yang di butuhkan dalam proses memberikan materi dalam layanan yang di desain dalam RPL tersebut.

n. Strategi layanan uraian kegiatan ialah desain layanan yang akan di berikan di sesuaikan dengan langkah - langkah metode dalam desain RPL yang di rencanakan atau di buat.

4. Rancangan Program Layanan Bimbingan Kelompok

Secara teoritis rancangan program layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut ini :

1. Komponen Program.

a. Layanan Dasar.

Menurut Nurihsan (2009:27) layanan dasar adalah layanan orientasi dilakukan Guru BK agar peserta didik mengenal bentuk layanan bimbingan kelompok dan mengetahui tentang yang layak peserta didik ketahui dalam mengetahui bagaimana bimbingan kelompok dapat membantu pencapaian tugas perkembangan peserta didik.

2. Bidang Layanan

a. Bidang pribadi berupa masalah pribadi peserta didik yang diungkap pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.

b. Bidang sosial berupa masalah interaksi sosial yang diungkap pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.

c. Bidang belajar berupa masalah tugas yang diberikan setiap guru di sekolah.

d. Bidang karir berupa pemberian informasi tentang karir bagi peserta didik di sekolah melalui bimbingan kelompok.

e. Penentuan topik merupakan rician untuk lanjutan kegiatan bimbingan kelompok.

f. Fungsi layanan yaitu ada beberapa fungsi layanan dalam bimbingan kelompok seperti fungsi pengetahuan PK, fungsi preventif pembahas topik yang bisa membantu mengatasi masalah AK, Dalam membuat desain RPL, konselor harus tahu dan paham fungsi layanan yang mana yang menjadi tujuan yang ingin di capai peserta didik di lihat dari topik pembahasan dan aspek perkembangan.

g. Tujuan layanan yaitu berisi tentang tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PK untuk AK.

h. Sasaran layanan kelas XI IPS 2.

i. Materi layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman karir.

j. Sumber materi internet dan youtube.

k. Metode *home rrom*.

l. Media atau alat LCD, Neetbook, Video.

m. Pelaksanaan evaluasi yaitu hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Guru BK.

KESIMPULAN

Secara umum harga diri peserta didik dalam kehidupan sosial berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 51,61%. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan harga diri peserta didik dalam berkehidupan sosial yang dilakukan guru BK belum memberikan hasil yang maksimal karena selama ini guru Bk kurang memberikan metode-metode yang bervariasi sehingga peserta didik menjadi bosan dan jenuh. Model rancangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *discussion* dalam membantu meningkatkan harga diri dalam kehidupan sosial peserta didik dilihat dari penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Sijunjung Guru BK belum pernah melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *discussion* maka peneliti berharap agar Guru Bk dapat menerapkan teknik *discussion* yang peneliti rancang di SMA Negeri 2 Sijunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, N. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Terlambat masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.259>
- Istiana. (2017). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau dari Status Keluarga pada SMA Al - Ulum Medan. *Jurnal Psikologi Konseling*, 10(1), 25–39.
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Pengaruh Bimbingan Metode Diskusi Terhadap Perubahan Harga Diri Narapidana Di Lapas Kelas li B Kota Mojokerto Yudha*. 7(2), 67–80.
- Nofari, N. W. H. dan H. (2015). *Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Novi Wahyu Hidayati dan Hassana Nofari*. 1(3), 27–33.
- Sari, E. P. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Sikap Prosocial. *Jurnal Bimbingan Konseling (Semarang)*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/jubk.v2i2.2719>
- Sugiyono. (2013:13). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.